

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Candida albicans* adalah organisme yang menguntungkan, bertahan sebagai saprofit. Infeksi jamur telah muncul sebagai ancaman yang bermakna pada individu yang *imunocompromised*. *Candida albicans* adalah jamur dimorfik dan merupakan penyebab utama infeksi jamur pada pasien yang di rawat inap. Namun juga bisa terjadi pada beberapa individu yang sehat. Pada oportunistik pathogen dapat menjadi invasive menembus lapisan atas dari mukosa dan menyebabkan inflamasi yang terlokalisir. Spesies candida adalah jamur yang paling sering ditemukan (Eric *et al*, 2007).

Pada wanita, *C. albicans* sering menimbulkan vaginitis dengan gejala utama fluor albus yang disertai rasa gatal. Infeksi ini terjadi karena tercemarnya jamur dari kuku atau air, kontak langsung, dan saling bergantian baju. Saat ini banyak obat tradisional Indonesia yang digunakan masyarakat, akan tetapi belum didukung oleh penelitian secara ilmiah. Pada umumnya masyarakat menggunakan obat tradisional masih berdasarkan pengalaman empiris belum didasarkan pada penelitian (pembuktian ilmiah). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara pasti manfaat dan khasiat dari obat tradisional. Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional adalah cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*).

Kawis (*Limonia acidissima*) adalah tumbuhan buah, termasuk dalam (Rutaceae). Tumbuhan ini berasal dari India selatan dan menyebar ke Asia tenggara. Buah Kawis mempunyai aroma yang khas, sering juga disebut *Java*

*Cola* karena rasanya yang mirip cola, bentuknya seperti melon, tapi lebih kecil dan tempurungnya keras. Nama dari kawis antara lain *Olifantsappel* (Belanda), *Wood Apple* (Inggris), *kinco* (Jawa), *Kawista*, *kabista* (Madura), *Kawi* (Bima) (Sukanto 2000).

Pada penelitian sebelumnya ditemukan cangkang buah kawis mengandung zat aktif seperti alkaloid dan saponin (Thomas dan Ponnammal, 2005). Dari studi beberapa literatur sebelumnya diketahui bahwa zat aktif seperti alkaloid dan saponin memiliki efek sebagai antijamur dan kedua senyawa tersebut terkandung dalam cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) (Faure, 2002; Harnas, 2012). Disamping itu, cangkang buah kawis merupakan bahan yang terbuang, tidak berguna dan kandungan alkaloid nya paling tinggi pada cangkang buah kawis. Penelitian ini menggunakan pelarut etanol karena zat aktif yang terkandung didalam cangkang buah kawis bersifat larut etanol. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas ekstrak etanol cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) terhadap jamur *Candida albicans* secara *in vitro*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak etanol cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) mempunyai efek antijamur terhadap terhadap *Candida albicans in vitro*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuktikan potensi ekstrak etanol cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) sebagai Antijamur terhadap *C. albicans* secara *in vitro*.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis hubungan antar berbagai konsentrasi ekstrak etanol cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) dengan pertumbuhan koloni jamur *C. albicans*.

1.3.2.2 Mengetahui Kadar Hambat Minimal (KHM) dari ekstrak etanol cangkang buah kawis (*Limonia acidissima*) terhadap jumlah koloni jamur *C. albicans*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

- Memberi dasar pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manfaat cangkang buah kawis bagi kesehatan.
- Sebagai acuan bagi penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas cangkang buah kawis sebagai antijamur terhadap *C. albicans*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberi informasi kepada masyarakat bahwa cangkang buah kawis memiliki efek antijamur.
- Merupakan alternatif untuk kandidiasis yang efektif bagi kelompok masyarakat yang menyukai terapi menggunakan bahan alami.